

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan infrastruktur jembatan memegang peranan yang sangat krusial dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Keberadaan jembatan yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya, tetapi juga menjadi elemen penting dalam memperlancar aktivitas perekonomian serta meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai fasilitas dan layanan publik yang berkualitas. Pemerintahan Daerah tengah bekerja keras dalam pembangunan infrastruktur tersebut, dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang pertama faktor internal diantaranya pengucuran dana yang telah dirancang dan ditetapkan dalam APBD sebagai rencana dan target-target pembangunan, yang kedua adanya faktor eksternal yaitu adanya hambatan yang terjadi dari dalam objek tersebut yang mana sering kita dengar masalah tentang kepemilikan tanah, daerah adat yang sulit dibuka oleh pemerintah sehingga anggaran yang disiapkan dipergunakan pembangunan yang lain harus didistribusikan untuk pembebasan tanah dan lain sebagainya.

Permasalahan yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat di kecamatan secanggang mengeluh tidak adanya akses jembatan yang menghubungkan dua kecamatan, antara kecamatan Secanggang dengan kecamatan Tangjung Pura. Selama berpuluhan tahun masyarakat kecamatan Secanggang menggunakan *getek/sampan* yang digunakan sebagai akses menyebrang sungai, hal ini memerlukan waktu dan biaya yang dikeluarkan masyarakat. *Getek/sampan* digunakan sebagai pengganti jembatan yang ditumpangi dari kendaraan roda dua

sampai roda empat, tarif yang dikenakan kendaraan seperti kereta dengan harga Rp 5.000, becak Rp 10.000, viar Rp 15.000, mobil Rp 25.000 dan truk Rp 50.000 apabila terdapat hari perayaan besar lainnya harga akan berubah sesuai tarif. Proses waktu yang dibutuhkan untuk menyebrang 15-20 menit dengan jarak 200 Meter untuk mencapai kendaratan, kemungkinan waktu bisa untuk menyeberangi sungai lebih lama tergantung kondisi air sungai sedang banjir waktu yang dibutuhkan 30-45 menit karena muatan untuk menyeberang dibatasi. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah lebih perduli mengupayakan perbaikan untuk menanggulangi pada infrastruktur jembatan tersebut.

**Gambar 1.1 Getek/Sampan**



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil observasi awal dapat dilihat dari gambar diatas dari segi kelayakan *getek*/sampan yang digunakan untuk sebagai alternatif penyeberangan sungai yang menghubungkan dua kecamatan antara kecamatan secaanggang dan kecamatan tanjung pura kabupaten langkat, masih belum bisa dikatakan layak dalam memenuhi standar keselamatan serta muatan *getek*/sampan yang selalu

berlebihan dari batas angkutan *getek*/sampan kemudian dengan kondisi air sungai yang tidak menentu.

Kurangnya responsivitas pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi membuat masyarakat selama berpuluhan-puluhan tahun harus menyeberangi sungai menggunakan *getek*/sampan sebagai alternatif angkutan penyeberangan sungai. Padahal bila dimanfaatkan secara optimal, aktivitas tradisional sungai yang berdampingan dengan kesibukan lalu lintas darat yang modern dapat menjadi pemandangan indah dan unik yang tidak semua kota dapat memiliki.

Agar tercapainya pembangunan yang merata, maka setiap daerah perlu adanya pembangunan, sehingga mampu mengurangi ketimpangan antar daerah. Pembangunan yang paling sering dilaksanakan adalah pembangunan infrastruktur. hal ini disebabkan karena infrastruktur dapat menjadi roda penggerak dalam perekonomian (Djadjuli, 2018),

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang “Responsivitas Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jembatan di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana responsivitas pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur jembatan di kecamatan secanggang kabupaten langkat?
2. Apa faktor penghambat pembangunan infrastruktur jembatan di kecamatan secanggang kabupaten langkat tidak terlaksanakan?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Agar Pembahasan dan penulisan skripsi ini tidak melebar dan terarah maka penulis hanya memfokuskan atau membatasi penelitian ini hanya mengenai, yaitu sebagai berikut:

1. Responsivitas Pemerintah Daerah dalam Pembangunan infrastruktur jembatan di kecamatan secanggang kabupaten langkat yang difokuskan pada berbagai sikap dan tindakan aparat birokrasi untuk memprioritaskan kebutuhan publik.
2. Hambatan Pembangunan infrastruktur jembatan di kecamatan secanggang kabupaten langkat yang tidak terlaksana.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui responsif pemerintah daerah mengenai sikap dan tindakan dalam pembangunan infrastruktur jembatan di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui apa penyebab infrastruktur jembatan di kecamatan secanggang kabupaten langkat tidak terlaksana.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru atau data ilmiah sebagai masukan kepada ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu administrasi publik

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang responsivitas pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur jembatan dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.